

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 1	Edition: Desember 2024 – Maret 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 14 Desember 2024	Revised: 18 Desember 2024	Accepted: 21 Desember 2024

PENGENALAN PROFESI APOTEKER DAN PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DAUN SALAM UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT ASAM URAT PADA MASYARAKAT DI PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG

Introduction to The Pharmacist Profession and Counseling on The Use of Salam Leaf Medicinal Plants for The Prevention and Management of Gout Disease in The Community in Pancur Batu Sub-District, Deli Serdang District

Anggun Syafitri¹, Sofia Rahmi², Nurul Dahlia Harahap³, Ageng Azhar Amar⁴, Silmi Hayati⁵
Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Deli Husada, Medan, Indonesia
 e-mail : anggunnya09@gmail.com¹, sofiarahmi@delihusada.ac.id², nurulharahap291@gmail.com³,
anzuorenaru@gmail.com⁴, silmihayati.apt@gmail.com⁵

Abstract

*Gout is a disease that affects the joints caused by the accumulation of uric acid crystals. High uric acid levels in the body can be caused by high protein levels. The increasing number of elderly people in Indonesia has prompted the government to formulate health policies aimed at improving their quality of life. Uric acid disease, especially gouty arthritis, is one of the common health conditions faced by the elderly, with a high prevalence in various regions. The accumulation of uric acid crystals, caused by excessive purine consumption and lack of public awareness, is the main trigger for this condition. Frequently used pharmacological therapies have the risk of side effects, so safer alternatives are needed. One of them is the use of salam leaves (*Syzygium polyanthum* Wight) which contains flavonoids, functions as an antioxidant and inhibitor of the enzyme xanthine oxidase, which is proven to be able to reduce uric acid levels. Through community service activities in Salam Tani Village, Pancur Batu, education about gout and the utilization of salam leaves was carried out. The results showed an increase in community knowledge regarding the benefits of salam leaves in reducing uric acid levels and the role of pharmacists in health services. This education is expected to affect to reducing the prevalence of gouty arthritis in the elderly.*

Keywords: *Gout, salam leaves, Tani village community, pharmacist*

Abstrak

Asam urat ialah penyakit yang menyerang sendi yang disebabkan dari penimbunan kristal asam urat. Kadar gout yang memuncak didalam tubuh dapat disebabkan oleh kadar protein yang tinggi. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mendorong pemerintah untuk merumuskan kebijakan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penyakit asam urat, terutama gout arthritis, merupakan salah satu kondisi kesehatan yang umum dihadapi oleh lansia, dengan prevalensi yang tinggi di berbagai wilayah. Penumpukan kristal asam urat, disebabkan oleh konsumsi purin berlebih dan kurangnya kesadaran masyarakat, menjadi pemicu utama kondisi ini. Terapi farmakologi yang sering digunakan memiliki risiko efek samping, sehingga dibutuhkan alternatif yang lebih mendukung. Salah satunya ialah penggunaan daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight) yang mengandung flavonoid, berfungsi sebagai antioksidan dan inhibitor enzim xantin oksidase, yang terbukti mampu menurunkan kadar asam urat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Salam Tani, Pancur Batu, edukasi tentang asam urat dan pemanfaatan daun salam dilakukan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait manfaat daun salam dalam mengurangi kadar gout dan peran apoteker dalam pelayanan kesehatan. Edukasi ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap penurunan prevalensi gout arthritis pada lansia.

Kata Kunci : Asam urat, daun salam, masyarakat desa tani, apoteker

PENDAHULUAN

Banyak penduduk lanjut usia di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Dengan bertambahnya populasi lansia, pemerintah merumuskan berbagai kebijakan dan upaya pelayanan kesehatan untuk lansia dengan harapan dapat menambah Kesehatan dan menambah angka jaminan hidup. Diperkirakan terdapat 840 kasus penyakit asam urat per 100.000 orang. Berdasarkan informasi dari WHO pada *Non-Communicable Disease Country Profile*, banyaknya penyakit gout di Indonesia pada kelompok umur 55 hingga 64 tahun (45%), pada umur 65 hingga 74 tahun (51,9%), dan untuk umur di atas 75 tahun mencapai 54,8%. Di Sukoharjo, jumlah penderita gout pada tahun 2016 mencapai 3.245 orang di 12 puskesmas, dan pada tahun 2017 meningkat 21,04% menjadi 3.507 orang, menandakan bahwa kasus gout di Jawa Tengah, tepatnya di sukoharjo, masih tinggi (DinKes Sukoharjo, 2020). Di tahun 2018, banyaknya gout arthritis di negara Indonesia berkisar 11,9%, dengan angka tertinggi di Aceh (18,3%), lalu Jawa Barat dengan 17,5% penduduk, dan Papua dengan 15,4% penduduk. Dari gejala gout arthritis, banyaknya di Nusa Tenggara Timur sebesar 33,1% penduduk, Jawa Barat dengan jumlah 32,1% penduduk, dan Bali dengan 30% penduduk (Syahradesi & Yusnaini, 2020).

Berdasarkan Kemenkes RI (2022), asam urat ialah jenis radang sendi yang dimunculkan oleh penimbunan kristal asam urat di sendi, seperti di pergelangan kaki, jari kaki, ibu jari kaki dan lutut. Asam urat sendiri ialah zat akibat metabolisme purin di dalam tubuh. Proses metabolisme ini sebenarnya terbuat secara alami di tubuh. Dalam kondisi normal, asam urat larut di darah, tetapi jika kadarnya terlalu tinggi, plasma darah jadi sangat jenuh, kondisi ini dikatakan penyakit asam urat atau hiperurisemia (Dungga, 2022).

Kadar asam urat yang tinggi dalam tubuh bisa disebabkan oleh konsumsi berlebihan makanan berprotein yang kaya purin, seperti jeroan, daging, kepiting, kerang, polong-polongan, dan keju. Beberapa obat, seperti aspirin dosis lemah, diuretik, etambutol, pirazinamid, dan siklosporin, juga dapat mengurangi pengeluaran asam urat dari tubuh. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang konsumsi purin berlebihan membuat kadar asam urat bisa meningkat tanpa disadari, yang berpotensi berdampak pada kesehatan di masa depan (Nurhayati, 2018).

Pengobatan asam urat bisa dilakukan dengan terapi farmakologi seperti allopurinol, ibuprofen, pirosikam, dan deksametason, atau dengan metode tradisional menggunakan bahan alami seperti daun salam, tempuyung, seledri, daun sendok, dan sambiloto (Darussalam, 2016). Namun, pemanfaatan terapi farmakologi secara berkepanjangan dapat menumbuhkan efek samping pada tubuh, sehingga dibutuhkan alternatif yang lebih aman dan efektif. *Syzygium polyanthum* Wight (daun salam) mempunyai manfaat sebagai diuretik untuk peluruh kencing dan analgesik untuk mengurangi nyeri. Kandungan diuretiknya membantu meningkatkan produksi urine, hingga dapat membantu melemahkan kadar asam urat pada darah (Widiyono dkk., 2020).

Daun salam memiliki flavonoid, yaitu senyawa fenol yang mampu menurunkan kadar asam urat pada darah dan mencegah gejala inflamasi. Flavonoid ialah zat alami yang ada dalam tumbuhan hijau, mempunyai struktur 15 rantai karbon dan bersifat antioksidan, serta punya efek sebagai inhibitor pada enzim xantin oksidase, akhirnya dapat menghambat pembentukan asam urat. Daripada itu, efek diuretik dari flavonoid membantu meningkatkan produksi urine, yang berkontribusi dalam menurunkan kadar asam urat (Setianingrum, 2019).

Marlinda dan Putri (2019) menyatakan bahwa pemberian daun salam rebusan hingga 100 cc, yang dibuat dengan memasak 5-7 lembar daun salam dalam 1000 cc air hingga tersisa 100 cc, dan dibagikan pada responden dua kali sehari hingga 7 hari, terbukti dapat melemahkan kadar gout bagi pengidap di Puskesmas Alai Kota Padang. Hasil ini sejalan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Widiyono (2020) yang meneliti efek rebusan daun salam dalam menurunkan kadar gout pada lansia.

Berdasarkan hasil uji statistik memakai Wilcoxon signed rank test, didapat *p-value* 0,000 yang < dari α , menghasilkan bahwa rebusan daun salam mampu menurunkan gout pada penderita.

1. METODE

a. Jenis Penelitian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan. Kegiatan ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait tugas dan fungsi apoteker serta pemanfaatan penggunaan daun salam sebagai penurun kadar penyakit *gout*.

b. Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2024 di Desa Salam Tani Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang

c. Populasi dan Sampel

Pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilang sampel dimana peneliti secara sengaja memilih partisipan berdasarkan kriteria inklusi yaitu, masyarakat yang bersedia datang dan mengikuti kegiatan, berusia lansia dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Orang tua atau Lansia Desa Salam Tani Kecamatan Pancur Batu Kab. Deli Serdang.

d. Tahap Kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, melaksanakan survei lokasi yang sesuai serta persiapan materi dalam bentuk power point yang berisi informasi tentang asam urat meliputi mekanisme, factor penyebab peningkatan kadar asam urat serta cara pencegahannya. Tahap pelaksanaan mencakup pemaparan materi edukasi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan demonstrasi tentang asam urat serta langkah-langkah pencegahannya, diikuti sesi senam *breakgame*, dan kuis berhadiah.

2. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2024 di Desa Salam Tani dihadiri sebanyak 40 orang. Kegiatan diawali dengan pre-test tentang kegunaan daun salam pada masyarakat. Hasilnya didapatkan bahwa masyarakat Desa Salam Tani belum paham tentang tupoksi apoteker dalam pelayanan kesehatan pada saat adanya pengobatan baik itu berupa edukasi, konseling maupun swamedikasi, Dalam interaksi awal sebelum pelaksanaan demonstrasi, masyarakat Desa Salam Tani banyak belum tahu cara mengonsumsi Tanaman bisa digunakan dalam penyembuhan penyakit terutama pada penurunan kadar asam urat.

Setelah dilakukan pemberian edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan tentang peran apoteker pada saat pelayanan pengobatan yang bersifat klinis dan non-klinis seperti pendistribusian obat, seleksi obat, memberikan obat sesuai dengan resep dokter, memastikan tidak adanya interaksi obat selama pemakaian dan meracik obat.

Pengetahuan tidak terjadi hanya pada segi ilmu peran apoteker saja. Pengetahuan seputar daun salam selain digunakan pada masakan bisa digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit asam urat. Dalam pemberian edukasi, Daun salam dapat dimanfaatkan secara direbus atau direndam dengan air hangat untuk penurunan pada asam urat.

3. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan terbukti menghasilkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat positif pada masyarakat Desa Salam Tani. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya masyarakat dalam menjawab post-test yang diberikan, serta masyarakat menjadi lebih paham terkait tugas dan

fungsi apoteker serta pemanfaatan penggunaan daun salam sebagai penurun kadar penyakit asam urat atau *gout*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Sukoharjo. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019*. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Dungga, E. F. (2022). Pola Makan dan Hubungannya Terhadap Kadar Asam Urat. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 7–15.
- Marlinda Roza dan Putri Dafriani. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, Volume 2 (1), 62-70
- Nurhayati. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Penyakit Gout (Asam Urat) Di Desa Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Taweli. *Jurnal KESMAS*. (Online), Vol. 7 No. 6.
- Setianingrum, P. D. (2019). Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap penurunan Kadar Asam Urat Padapenderita Asam Urat Di Dusun Kadisorodesa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Diy Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*, (1), 12-23.
- Syahradesi, Y., & Yusnaini, Y. (2020). Penyuluhan tentang Penyakit Gout dan Latihan Fisik pada Masyarakat di Desa Stambul Jaya Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *Abdimas Galuh*, 2(2), 86- 91. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v2i2.3621>
- Widiyono, dkk. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Perawat Indonesia*. Volume 4 (2), 79-89